

RUCA CERIA: Sebagai Wadah Inovasi dan Pembentukan Pola berfikir Kreatif Anak

Diffany Noriko Sakinah¹, Salman Alfaridzi², Heru Pratama Syafri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: original98ori@gmail.com

Kata kunci:

Rumah Baca, Creative
Thinking

ABSTRAK

Lingkungan yang tidak kondusif akan menimbulkan banyak dampak bagi perkembangan anak. Masalah utama yang muncul seperti perkembangan social dan emosi, bahasa, dan kognitif yang tidak berkembang dengan baik. Pada anak usia sekolah, ketiga aspek perkembangan ini sangat berhubungan erat dengan minat membaca. Seperti ditemui pada sebuah RT di Limau manis, rendahnya minat baca pada anak-anak berdampak pada rendahnya kreativitas, tutur bahasa yang kurang sopan, terbatasnya update perkembangan ilmu terbaru sampai pada rendahnya minat dan hasil belajar (under achiever/learning problem). Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membentuk Rumah Baca sebagai wadah inovasi dan dan pembentukan pola berfikir kreatif bagi anak. Metode yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap persiapan, rembuk bersama dengan unsur masyarakat sekitar dan penyediaan sarana prasarana untuk Rumah Baca. Tahap pelaksanaan, melaksanakan sosialisasi, program pendampingan kegiatan rumah baca yang terdiri dari enam program, dan konsultasi parenting. Tahap monitoring dan evaluasi.

ABSTRACT

Major problems that arise from not conducive environment such as social development and emotion, language, and cognitive are not well developed. In school-aged children, these three aspects of development are closely related to reading interest. As found in a RT in Limau manis, low reading interest in children has an impact on the low level of creativity, said the language is not polite, limited update of the latest science to the low interest and learning outcomes (under achiever / learning problem). One way to overcome this problem is to form Rumah Baca as a forum for innovation and and the formation of creative thinking patterns for children. The method used is divided into three stages. Initiation stage, discuss with community members and provision of infrastructure for Rumah Baca. Implementation phase, with socialization, activity Rumah Baca consisting of six programs, and parenting consultation. Monitoring and evaluation phase.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Anak dikategorikan sebagai seseorang yang berusia 0-18 tahun, tanpa dibedakan jenis dan statusnya, maka dari itu anak memiliki hak yang sama. Termasuk anak-anak di RT 03 RW 01 Limau Manis Kota Padang. Kondisinya saat ini, RT 03 RW 01 Limau Manis terletak cukup jauh dari pusat kota sehingga masih sulit untuk mengakses berbagai macam kemajuan dalam bidang pendidikan dan juga teknologi. Selain itu kondisi masyarakat di RT 03 RW 01 Limau Manis minim akan pengetahuan terbaru yang berkembang saat ini, begitu juga dengan kondisi anak-anak di RT 03 RW

01 Limau Manis yang minat membacanya sangat rendah.

Anak-anak tumbuh dari lingkungan yang tidak kondusif, sehingga mereka terbiasa hidup dengan budaya yang kurang baik. Contohnya dalam bertutur kata, anak-anak di RT 03 RW 01 Limau Manis masih sering bertutur kata dengan kasar, juga dengan pola pikir anak-anak di Limau Manis yang belum terbuka akan teknologi baru ataupun ilmu-ilmu baru yang berkembang. Bisa dikatakan anak-anak di RT 03 RW 01 Limau Manis masih jauh tertinggal dibanding anak-anak daerah lain. Selain itu dari segi pendidikan, anak-anak di RT 03 mayoritas bersekolah di SD yang terletak di RT 03 RW 01. Kegiatan belajar anak-anak belajar hanya sebatas rutinitas, dan jumlah anak dalam satu kelasnya cukup banyak, sehingga kebutuhan belajar anak tidak terakomodasi dengan baik, apalagi bagi anak berkesulitan belajar yang ada di kelas tersebut. Kondisi ini menyebabkan anak-anak di RT 03 RW 01 Limau Manis memiliki minat belajar yang rendah sehingga mempengaruhi perilaku anak dalam kesehariannya. Guru berfikir bahwa anak-anak tersebut adalah anak yang nakal, bodoh dan malas.

Pada dasarnya setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (*Sustainable Development Goals : point 4 Quality Education*). Hak merupakan unsur normatif yang melekat pada diri setiap manusia yang dalam penerapannya berada pada ruang lingkup hak persamaan dan hak kebebasan yang terkait dengan interaksinya antara individu atau dengan instansi. Hak juga merupakan sesuatu yang harus diperoleh oleh setiap orang tanpa membedakan tiap individunya. Termasuk hak bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini di perkuat dengan banyaknya kebijakan yang mengatur tentang persamaan hak khususnya dalam masalah pendidikan. Juga tertulis dalam undang-undang perlindungan anak no 35 tahun 2014 dimana semua anak yang masih berusia 18 tahun kebawah memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak demi kelangsungan hidupnya.

Anak-anak di Limau Manis memiliki wadah pengembangan diri dalam bidang keagamaan, yaitu melalui didikan subuh dan belajar Al-Quran. Pada didikan subuh, anak-anak di RT 03 RW 01 Limau Manis datang ke MDA untuk mempelajari ilmu agama yang dilakukan di hari minggu, dan kegiatan belajar Al-Quran yang dilakukan setiap sore dari hari senin sampai hari sabtu. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan keagamaan ini kurang lebih 50 anak setiap harinya dan tidak hanya berasal dari RT 03 RW 01 saja, tapi ada juga yang berasal dari luar RT tersebut. Namun kegiatan keagamaan yang dilakukan di RT 03 RW 01 tidak terlalu berdampak pada perilaku anak-anak tersebut.

Dari segi pola asuh orang tua, masih banyak yang belum memahami tentang pola asuh anak yang baik, sehingga pada keseharian tidak jarang melihat situasi anak-anak yang melawan kepada orang tua dengan tutur bahasa yang tidak sepatutnya. Hal yang sama terjadi pada orang tua yang tak jarang pada kesehariannya juga melontarkan kalimat-kalimat yang tidak semestinya kepada anak. Sehingga sering terlihat tindakan melanggar hak anak dilakukan oleh orang tua, seperti mencubit dan memukul anak.

Melihat kondisi lingkungan RT 03 RW 01 Limau Manis Kota Padang yang kurang ramah anak, juga kondisi anak-anak yang minim akan ilmu pengetahuan yang baru serta minat membaca yang kurang, berdampak pada nilai moral yang masih kurang, serta tutur bahasa yang kurang sopan dan menunjukan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang ada.

Bedasarkan gambaran ini cara membantu anak-anak untuk merubah kondisi tersebut melalui melalui Rumah Baca Ceria. Rumah Baca ini dinilai sangat efektif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang baru dan menanamkan nilai moral pada anak-anak. Sehingga manfaatnya diharapkan juga dapat dirasakan oleh anak-anak di RT 03 RW 01 Limau Manis.

Tujuan rumah baca ini adalah Menanamkan minat membaca, Mengembangkan Pola pikir Kreatif anak dan Pemanfaatan waktu luang yang positif bagi anak-anak di RT 03 RW 01 Limau Manis Kota Padang. Terlebih khusus tujuan yang ingin dicapai adalah terakomodasinya kebutuhan belajar anak-anak yang mengalami learning disability ataupun learning problem.

Keberlanjutan program ini akan ditunjukkan pada sinergi bersama orang tua dan pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bagi setiap anak di lingkungan. Sinergi yang ingin dicapai ini merupakan pilar pendidikan yang harus dibangun.

Metode

1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini sudah kami laksanakan selama dua kali pertemuan dengan uraian sebagai berikut:

a. Metode diskusi

1) Diskusi awal

Diskusi dilaksanakan di MDA antara tim PKM, Ketua RT 03 Limau Manis, guru (MDA) Madrasah Diniyah Awaliah RT 03 Limau manis, anak-anak di MDA RT 03 Limau Manis. Diskusi ditujukan dengan maksud mensosialisasikan tujuan dari kegiatan pengembangan RUCA CERIA Sebagai Wadah Inovasi dan Pembentukan Pola Berfikir Kreatif Anak di RT 03 Limau Manis.

Dari diskusi yang dilaksanakan terlihat bahwa antusiasme dari orang tua maupun pemuka masyarakat setempat cukup antusias dalam menerima program ini, kemudian pihak pemuka masyarakat menyediakan tempat yang sesuai dengan program RUCA CERIA.

2) Diskusi lanjutan

Diskusi lanjutan dilakukan bersama beberapa orang tua yang anaknya memiliki masalah dalam berperilaku (nakal). Diskusi ini membahas tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak tersebut. Sehingga mendapatkan gambaran tentang anak dan orang tua sehingga nantinya dapat dicarikan solusi terbaik untuk menanggapi hal tersebut.

b. Peninjauan lokasi

Peninjauan lokasi ditujukan untuk menentukan tempat sosialisasi, tempat pengembangan program RUCA CERIA Sebagai Wadah Inovasi dan Pembentukan Pola Berfikir Kreatif Anak di RT 03 Limau Manis. Masyarakat RT 03 RW 01 Limau Manis untuk sementara mengizinkan tim PKM untuk menggunakan MDA sebagai pusat kegiatan RUCA CERIA.

c. Penyediaan sarana dan prasarana

Peralatan yang harus dipersiapkan antara lain:

1) Pengadaan buku baca

Untuk ketersediaan buku sejauh ini sudah terkumpul beberapa buku dari sumbangan mahasiswa yang diberikan kepada RUCA CERIA, kemudian untuk melengkapi ketersediaan buku yang ada maka dibutuhkan Pengadaan buku bacaan berupa buku cerita anak, buku pelajaran bagi anak-anak dan buku pengetahuan yang terbaru.

2) Pengadaan Rak Buku

Pengadaan rak buku ini bertujuan sebagai wah peletak buku buku yang ada.

1.2 Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi

1) Sosialisasi RT dan RW

Dalam hal ini tim pelaksana akan mensosialisasikan tentang:

a) Rumah Baca Ceria

Pada tahap ini tim PKM mendatangi ketua RT untuk membicarakan niat untuk membangun Rumah Baca Cerdas, Edukatif, Ramah Impian Anak. Serta tim PKM juga mensosialisasikan pentingnya Membaca bagi anak-anak, khususnya bagi anak di RT 03 Limau Manis.

b) Pentingnya membaca

Pada tahap ini PKM mensosialisasikan kepada ketua RT dan RW bagaimana pentingnya membaca untuk anak-anak di RT 03 Limau manis.

c) Gambaran Rumah Baca Ceria

Pada tahap ini Tim PKM mensosialisasikan gambaran umum bagaimana kegiatan dan bentuk konsep dari Rumah Baca Ceria yang rencananya akan di buat di RT 03 Limau Manis.

b. Pendampingan

Untuk metode pelaksanaannya menggunakan pendampingan yang dilakukan satu kali dalam seminggu, pendampingannya sendiri memiliki banyak item terdiri dari:

1) Perpustakaan

Pada Rumah Baca ini buku-buku bacaannya menggunakan sistem simpan pinjam di perpustakaan, jadi untuk membaca buku boleh di saung baca dan jika ingin dibawa pulang bisa melakukannya dengan kartu perpustakaan yang sudah dibagikan oleh tim PKM.

2) Kelas Pra-Membaca

Kelas pra-membaca di peruntukkan bagi anak-anak yang belum mampu membaca, menggunakan media yang efektif bagi anak. Tim PKM juga nantinya akan melakukan Proses Identifikasi dan Asesmen kemampuan belajar bagi anak-anak di RT 03 Limau Manis.

3) Kelas Seni

Kelas Seni sendiri diperuntukkan untuk seluruh anak yang mau mengasah keterampilan seninya. Kelas seni terdiri dari kelas tari, kelas musik, kelas silat, dan kelas lukis.

4) Kelas individu

Kelas individu ditujukan bagi anak yang berkesulitan belajar (*Learning Disabillity*) yang berguna untuk proses asesmen kemampuan belajar dan penyusunan program layanan pendidikan yang tepat bagi anak-anak.

5) Kelas tambahan

Kelas tambahan diperuntukkan bagi anak-anak yang memang membutuhkan bimbingan khusus dalam proses belajarnya. Kelas tambahan ini dilaksanakan berdasarkan diskusikan bersama orang tua dan anak.

6) Vespa Pintar

Vespa pintar ini merupakan suatu ide baru yang kami usung untuk meningkatkan minat baca anak. Vespa pintar diusung karena melihat ketertarikan anak-anak pada vespa sekaligus dengan vespa ini dapat menjangkau anak-anak di daerah kelurahan Limau Manis yang seharusnya membutuhkan pendampingan dari RUCA CERIA.

c. Konsultasi

Konsultasi sendiri berupa konsultasi parenting orang tua dilaksanakan satu kali dalam sebulan dengan mengundang Psikolog untuk menjelaskan dan sharing seputar kegiatan pola asuh orang tua yang baik untuk anak, serta membahas segala sesuatu yang berguna untuk perkembangan psikologis anak dengan tujuan terapinya generasi emas yang baik.

1.3 Tahap Mentoring dan Evaluasi

Tahap mentoring dan evaluasi dilaksanakan dalam 2 bentuk, yang pertama dilakukan setelah memberikan materi, contohnya dalam kelas membaca, tahap evaluasinya dilakukan dengan cara menceritakan kembali dongeng atau buku bacaan yang sudah dipelajari. Tahap evaluasi ini berguna untuk mengasah tingkat kepercayaan diri anak. Tahap mentoring dan evaluasi kedua yaitu dilakukan sekali dalam satu bulan, bentuk kegiatannya yaitu penampilan anak nagari. Pada konsep ini anak-anak akan menampilkan kreativitas yang sudah dipelajarinya dalam tiga minggu selama RUCA CERIA yang terdiri dari penampilan musik, tari, dan juga silat. Tahap mentoring dan evaluasi bagi anak *Learning Disability* dilakukan dengan melihat sejauh mana kemampuan anak disekolah, untuk tahap mentoring ini dilakukan kerja sama dengan pihak sekolah, guru kelas, juga orang tua. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat serta orang tua untuk berpartisipasi sebagai *support system*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang dicapai pada kegiatan ini menggunakan analisis kualitatif dan hasilnya terdiri dari:

a. Sosialisasi

Hasil yang kami dapatkan pada kegiatan sosialisasi ruca ini berupa tanggapan dan harapan-harapan yang muncul dari masyarakat di RT 03 serta tokoh-tokoh masyarakat dan juga orang tua murid. Beberapa tanggapan dari masyarakat yang ada diantaranya, masyarakat terbuka dengan adanya program kegiatan ini dan sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini, ketua RT juga menyampaikan bahwa kondisi anak-anak dilimau manis ini memang cukup memprihatinkan dan membutuhkan dukungan serta wadah yang tepat bagi pemanfaatan waktu luang untuk anak.

Selain itu guru MDA juga menambahkan tentang kondisi anak-anak di RT 03 khususnya yang mengaji di MDA sangat membutuhkan RUCA CERIA ini untuk membantu anak-anak dalam membentuk pola berfikir kreatif. Selanjutnya guru MDA mengajukan sebuah permohonan untuk kegiatan ini berlanjut seterusnya serta program-programnya dapat lebih maksimal diterima oleh anak-anak

b. Parenting kepada orang tua

Hasil yang dicapai pada parenting orang tua ini dinilai dari hasil wawancara dan juga perubahan perilaku yang terjadi dan dilihat dari observasi lanjutan. Pada kegiatan parenting orang tua ini, beberapa orang tua menyampaikan kendala yang dihadapi dalam mengasuh anak serta

permasalahan yang dihadapi oleh anak selama berada dirumah, dan kegiatan parenting ini psikolog memberikan solusi untuk menghadapi permasalahan yang ada. Dan setelah melakukan wawancara kepada orang tua, kegiatan parenting ini sangat membantu orang tua dalam mendidik anak, orang tua lebih tau bagaimana pola asuh yang baik bagi anak. Selain itu orang tua juga menyampaikan bahwa treatment yang di cobakan kepada anak perlahan-lahan mulai bisa diterima oleh anak, sehingga dapat membuat anak jauh lebih baik.

c. Pendampingan

Pada kegiatan pendampingan ini dibagi menjadi item dan penilaian hasilnya menggunakan analisis kualitatif berupa angket yang diberikan kepada anak dan wawancara kepada orang tua serta guru MDA. Dari hasil angket yang telah disebarkan dan di isi oleh anak-anak didapatkan hasil bahwa sebelum adanya RUCA kegiatan yang biasa mereka lakukan adalah tidur, main-main dengan teman, dan bermain mobile legend. Pada angket anak-anak juga membuat kebiasaannya sebelum adanya ruca lebih banyak dihabiskan untuk bermain.

Selanjutnya dari hasil angket didapatkan hasil bahwa anak sangat senang dengan adanya ruca dengan alasan anak-anak bisa belajar menggambar dan membaca buku secara gratis serta punya tempat tujuan untuk bermain dan belajar bersama. Sementara itu selain angket kami juga melakukan wawancara kepada orang tua dari anak-anak dan didapatkan hasilnya, anak-anak sudah mulai semangat untuk bangun pagi dan senang saat harus keruca dipagi hari. Beberapa orang tua juga mengatakan dengan adanya RUCA CERIA anak-anak yang terbiasa bermain mobile legend bisa teralihkan perhatiannya.

Selain itu dari kegiatan pendampingan untuk belajar seni, hasil yang didapatkan adalah anak sudah mampu membuat suatu karya tanpa campur tangan dari pelatih, anak-anak sudah mampu mengembangkan bentuk pola gambar dan juga gerakan-gerakan tari. Sehingga dapat dikatakan anak-anak sudah ada kemajuan dalam proses berfikir kreatifnya.

d. Kelas tambahan

Untuk hasil dari kelas tambahan ini adalah, adanya permintaan dari orang tua untuk mengajarkan les privat kepada anak dan membantu anak untuk meningkatkan hasil pendidikannya, serta membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikannya.

e. Kelas individual

Hasil yang didapatkan untuk kegiatan kelas individual ini adalah berupa hasil asesmen bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil asesmen ini nantinya akan diberikan kepada sekolah dan digunakan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah yang bisa membantu mereka dalam mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini juga disampaikan oleh orang tua dalam kegiatan parenting, dimana orang tua merasa bingung ketika prestasi anak disekolahnya jauh dibawah rata-rata temannya. Orang tua juga mengatakan kegiatan ini sangat membantu anak berkebutuhan khusus karena dengan adanya penanganan yang sesuai maka anak akan mampu mengeksplorasi diri dengan baik.

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah untuk membentuk pola pikir yang kreatif bagi anak dan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi anak dibutuhkan peranan dari berbagai macam pihak, selain orang tua masyarakat sekitar sangat berperan penting bagi anak dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif serta pembentukan pola pikir yang kreatif bagi anak. Anak adalah insan pemata, dimana anak akan meniru tingkah laku dari setiap objek yang ia lihat. Dalam mengembangkan pola berfikir kreatif bagi anak orang tua harus mampu mengeksplere diri anak dan membantu anak menemukan potnsi-potensi yang ada didalam diri anak. Pola asuh bagi anak serta pemanfaatan waktu luang bagi anak sangat mendukung proses pembentukan pola berfikir yang kreatif

Daftar Rujukan

- Delly H. Dadang, DR. M.Si (2005). *Strategi Dinas Pendidikan, Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat*. Bandung : Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Daerah Jawa Barat.
- Sondakh, Angelia, SE (2005). *Perpustakaan dan Peningkatan SDM*. Bandung : Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Daerah Jawa Barat.
- Sujanto M.S., J. Ch. (1988). *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Bericara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Gntur. (1986). *Membaca: Seagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.